

BAB 4

SIMPULAN

Karya sastra berupa prosa (novel) memiliki struktur cerita. Struktur tersebut dibentuk oleh unsur-unsur teks. Unsur-unsur tersebut jika dipadukan menjadi satu cerita yang utuh. Pengarang ketika ingin mengarang sebuah novel tentu saja mempunyai ide gagasan yang dipikirkannya, kemudian menyalurkan dalam bentuk tulisan (cerita rekaan). Ide gagasan (dasar cerita, makna cerita) inilah yang menjadi tema (awal mula) sebuah cerita dikarang.

Di dalam novel *Durdjana Tama* terdapat unsur-unsur teks seperti tokoh alur, dan latar yang bersama-sama membentuk suatu keutuhan cerita. Dengan memahami struktur tersebut kemudian menganalisis unsur-unsur teks dapat menghasilkan tema. Tema di dalam novel *Durdjana Tama* berkaitan dengan konsep kebudayaan Jawa mengenai kepercayaan terhadap mistik berupa wangsit. Suatu kepercayaan orang Jawa mempercayai dan meyakini “sesuatu”. Sesuatu yang penulis maksud berdasarkan novel *Durdjana Tama* adalah mengenai mistik berupa wangsit tentang malam Selasa Kliwon.

Tema di dalam novel *Durdjana Tama* telah diketahui berdasarkan unsur-unsur teks yang membawa kita kepada latar belakang novel ini dikarang. Tema yang ditemukan merupakan bagian dari kepercayaan dan keyakinan orang Jawa mengenai mistik yang berupa wangsit tentang malam Selasa Kliwon. Malam Selasa Kliwon termasuk bagian dari budaya Jawa yang diturunkan secara turun-menurun dan mendapat dukungan dari masyarakat pendukungnya.

Di dalam novel *Durdjana Tama* terdapat suatu kepercayaan orang Jawa mengenai kualitas keturunan. Maksudnya adalah jika seorang anak dilahirkan dari orang tua yang baik-baik dan terhormat maka anak tersebut akan mengikuti sifat kedua orang tuanya, begitu pula sebaliknya. Namun, di dalam novel ini *Durdjana Tama* seorang anak keturunan keluarga baik-baik dan terhormat dapat tumbuh mengikuti lingkungan sekitarnya menjadi jahat.

Di dalam masyarakat Jawa berdasarkan novel *Durdjana Tama* malam Selasa Kliwon memiliki tempat yang istimewa. Orang Jawa percaya dan meyakini bahwa bayi yang dilahirkan pada malam Selasa Kliwon memiliki keberuntungan bagi kehidupan anak itu dan keluarga serta masyarakat.

Di dalam keistimewaan malam Selasa Kliwon berdasarkan analisis tema (lihat bab 3) terdapat makna jika seorang anak dilahirkan pada malam tersebut jika perilakunya baik maka perilakunya akan sangat baik, tetapi jika perilakunya buruk maka perilakunya akan sangat buruk. Walaupun anak itu dirawat oleh orang yang memiliki perilaku buruk, maka anak tersebut akan kembali berperilaku baik menuruni perilaku baik kedua orangtuanya.

Analisis struktur novel *Durdjana Tama* karangan Any Asmara dan Soedharmo K.D, mempunyai struktur-struktur berupa tokoh, alur dan latar. Bejo Santoso adalah tokoh utama di dalam cerita tersebut. Bejo Santoso tokoh yang dilahirkan pada malam *Selasa Kliwon*. Makna malam *Selasa Kliwon* diketahui berdasarkan kepaduan unsur-unsur teks novel *Durdjana Tama*. Peristiwa-peristiwa yang ada di dalam novel *Durdjana Tama* mendukung kehadiran Bejo Santoso sebagai tokoh utama melalui peristiwa-peristiwa yang meliputi kehidupan Bejo Santoso, karena dia adalah bayi yang dilahirkan pada malam *Selasa Kliwon* yang di dalam novel tersebut mempunyai makna baik buruknya perilaku tokoh yang dilahirkan pada malam itu.

Bejo Santoso, dia merupakan putra Pak Bei Projodigjoyo dan Bu Bei Projodigjoyo sepasang suami istri yang mempunyai garis keturunan keluarga baik-baik dan terhormat. Bejo Santoso ketika masih bayi diculik oleh Pak Uposonto dengan tujuan agar kehidupan Pak Uposonto menjadi kaya raya. Pak Uposonto orang yang berperilaku jahat. Pak Uposonto menculik Bejo Santoso karena dia mempercayai wangsit yang diterimanya untuk memiliki bayi yang lahir di malam Selasa Kliwon akan membawa keberuntungan. Dengan demikian jelaslah bahwa malam Selasa Kliwon memiliki makna yang berharga di dalam novel *Durdjana Tama* sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai perilaku baik dan perilaku buruk.

Jelaslah bahwa tema di dalam novel *Durdjana Tama* adalah mistik berupa wangsit tentang malam Selasa Kliwon. Berdasarkan hal itulah novel *Durdjana Tama* ini dikarang dilatarbelakangi suatu ide memperkenalkan dan memberitahu kepada pembaca tema tersebut yang dihadirkan di dalam novel ini yang dibangun oleh unsur-unsur teks seperti tokoh, alur, dan latarnya.